

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah agama yang memprioritaskan pendidikan agama. Tujuannya adalah agar orang mempunyai pengetahuan tentang agama Islam serta menyakini dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga ia menjadi seorang muslim yang berkepribadian muslim pula.

Amin Abdullah dalam Muhaimin menyoroti kegiatan pendidikan agama di sekolah dan menyimpulkan:

1. Pendidikan agama lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif serta amalan-amalan ibadah praktis.
2. Pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum.
3. Pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan secara konvensional.
4. Metodologi pendidikan agama yang tidak kunjung berubah antara *pra* dan *post* era modernitas.
5. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.
6. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama menunjukkan prioritas utama kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia. Untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode,

---

<sup>1</sup> Sardiman, AM, *Interaksi dan hasil belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), h.20.

sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi ini perlu dilakukan jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memadu perjalanan manusia.<sup>2</sup>

Belajar merupakan proses yang kontinu. Belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses, maka belajar membutuhkan waktu. Sedangkan proses belajar memerlukan metode yang tepat, sangat penting bagi guru dan siswa karena dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan, dengan demikian siswa akan terhindar dari beban pikiran yang berat dalam mempelajari suatu mata pelajaran.<sup>3</sup> Firman Allah swt:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ....

Artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya (kesanggupannya) ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.....”(QS. Al-Baqarah : 286)<sup>4</sup>

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai

<sup>2</sup> Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001), h. 1.

<sup>3</sup> Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 12

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *(ALJAMIL) Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) h.49.

kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian.<sup>5</sup>

Faktor intern yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil.<sup>6</sup>

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini

---

<sup>5</sup>Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 4-72

<sup>6</sup>*Ibid*

terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang baik.

Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

Menurut Purwanto, motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>7</sup> Pengertian motivasi menurut Hamalik adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Menurut *Donal* dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>9</sup> Dari pengertian *Donal* ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

---

<sup>7</sup> Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, h. 71.

<sup>8</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara. 2001), h. 158.

<sup>9</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 73-74.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu .<sup>10</sup>

Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>12</sup> Sedangkan hasil belajar menurut Ngalim Purwanto memberi batasan sebagai berikut : “Hasil belajar adalah hasil yang diberikan guru kepada muridnya atau dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, h. 75

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Balajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud. 1994), h. 89-92.

<sup>12</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 66.

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.20.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>14</sup> Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. keterampilan dan kebiasaan

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.3

b. pengetahuan dan pengertian

c. sikap dan cita-cita.<sup>15</sup>

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, di pundaknya terpicul tanggung jawab untuk keefektifan seluruh usaha pendidikan di sekolah, baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, aktifitas maupun hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandar Lampung masih dijumpai kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Kondisi seperti ini terjadi hampir di setiap kelas, terutama kelas Va. Hal ini terlihat pada waktu guru menerangkan materi tajwid, suasana kelas tenang tetapi cenderung tegang. Peserta didik mendengarkan keterangan guru dengan tenang tanpa berani menoleh, sehingga guru dengan antusias menerangkan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa-siswi.

Dalam diskusi awal dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa mereka benar-benar dituntut untuk memenuhi target kurikulum. Selain itu, dengan tidak ada pertanyaan dari siswa-siswi, guru beranggapan bahwa peserta didik telah memahami materi yang diterangkan.

Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandar Lampung, rata-rata hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal, berdasarkan data prasurvei yang tercantum dibawah ini, dari 28 peserta didik, siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 9 orang. Jadi persentase ketuntasannya

---

<sup>15</sup> *Ibit*, h.22



mencapai 32%. Dan 19 lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Persentase ketidak tuntasannya mencapai 68%.

Dari hasil prasurvey diatas, ditemukan ada banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya hasil belajar siswa. Ada berbagai alasan yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya motivasi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Diantaranya adalah kurang belajar, kurang minat dan motivasi, kejenuhan dengan strategi yang monoton yaitu ceramah, pengaruh pergaulan negatif.

Hasil belajar di dalam proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan belajar itu sendiri, artinya hasil belajar merupakan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadits pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum pada masa lalu, proses belajar mengajar terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa, akibatnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berfikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak

mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.<sup>16</sup>

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk perubahan pola pikir tersebut yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik, metode pembelajaran ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*publik policy*), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.<sup>17</sup>

Arief Mangkoesapoetra mendefinisikan model pembelajaran portofolio yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam keseluruhan proses belajar dan dapat melibatkan seluruh aspek yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki kebebasan berfikir, berpendapat, aktif dan kreatif.<sup>18</sup>

Selain itu Arnie Fajar memberitahukan pengertian model pembelajaran portofolio sebagai suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan

---

<sup>16</sup> Wirsanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 7

<sup>17</sup> Dasim Budimasnyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, (Bandung: PT. Genesindo, 2002), h. i-ii

<sup>18</sup> Arief Mangkoesapoetra, *Model Pembelajaran Portofolio; Sebuah Tinjauan Kritis*, Suara Merdeka, <http://www.merdeka.com/harian/03.1/15/kh.htm>, h.4 (Selasa, 24 Januari 2006)

maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan tertentu.<sup>19</sup>

Prinsip dasar pembelajaran berbasis portofolio ada lima (5) yaitu belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), mengajar yang kreatif (*joy full learning*), metode discovery, metode inquiry.<sup>20</sup>

Diharapkan model pembelajaran portofolio dapat diterapkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada jenjang sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) sebaik mungkin, seperti kita ketahui bahwa al-Qur'an al karim yang merupakan sumber utama ajaran Islam berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya (QS. 17:9) dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat, sehingga penjelasan dan penjabarannya dibebankan kepada Nabi Muhammad saw. Al Hadits di defenisikan oleh pada umumnya ulama, seperti defenisi al sunnah sebagai "segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Muhammad SAW, baik ucapan, perbuatan, dan *taqrir* (ketetapan), baik sebelum beliau menjadi Nabi maupun sesudahnya" ulama ushul fiqh, membatasi pengertian Hadits hanya pada ucapan-ucapan Nabi Muhammad saw yang berkaitan dengan hukum.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Arnie Fajar, *Op.Cit*, h.52.

<sup>20</sup> Dasim Budimansyah, *op.cit*. h.18.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), h.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan kami tidak menurunkan kepadamu al kitab (al-Qur’an) ini kecuali agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan dan untuk menjadi rahmat bagi orang yang beriman”. (QS. An-Nahl: 64).

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah yang mengkaji tentang upaya meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits MIN 1 Bandar Lampung, dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya hasil belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik MIN 1 Bandar Lampung.
- b. Kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan di dalam proses pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran berbasis portopolio telah maksimal.

### 2. Batasan Masalah

Setelah penulis mengidentifikasi permasalahan di atas maka penulis dapat membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Upaya motivasi dan hasil belajar Al-Qur’an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung.

- b. Penerapan model pembelajaran berbasis portopolio di kelas V MIN 1 Bandar Lampung.

### C. Rumusan Masalah

Masalah adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk dicari jawabannya melalui pembahasan yang dilengkapi dengan dasar-dasar pemikiran”.<sup>22</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah “kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang ada”.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu permasalahan perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana motivasi dan hasil belajar Al-Qur’an Hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandar Lampung”?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Akademis

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana motivasi dan hasil belajar Al-Qur’an Hadits

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, Cet, VII, 2002), h. 21.

<sup>23</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), h. 54.

melalui model pembelajaran berbasis portofolio di MIN 1 Bandar Lampung.

b. Tujuan Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.

**2. Manfaat Penelitian**

a. Guru

- 1) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di tingkat madrasah.
- 2) Sebagai upaya memperkaya strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas lima terhadap pelajaran qur'an hadits
- 3) Sebagai bahan pertimbangan melakukan improvisasi penerapan model pembelajaran berbasis portofolio.

b. Peserta didik

- 1) Untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik terhadap pelajaran qur'an hadits.
- 2) Sebagai penegasan kepada peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya monoton, tetapi juga bisa diterima melalui pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis portofolio.
- 3) Dengan meningkatnya kompetensi belajar, peserta didik menjadi sadar akan pentingnya belajar materi yang diajarkan

untuk kehidupan mendatang.

c. Peneliti

- 1) Secara khusus dapat mengetahui motivasi dan hasil yang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran berbasis portopolio dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik Kelas lima di MIN 1 Bandar Lampung untuk mengembangkan strategi pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis portofolio yang efektif di MI/SD sederajat.

d. Lembaga

- 1) Sebagai acuan strategi pembelajaran pendidikan terlebih pada materi yang diajarkan.
- 2) Mengetahui bahwa model pembelajaran berbasis portopolio merupakan model pembelajaran yang tepat.
- 3) Menjadi sebuah kesadaran bersama, bahwa pendidikan harus benar-benar diperhatikan untuk membangun bangsa serta generasi muda terlebih generasi Islam.

**E. Kerangka Pikir**

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>24</sup>

Di dalam proses belajar mengajar , guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Disamping itu juga, keberhasilan siswa dipengaruhi kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan maksud untuk melakukan perubahan pada diri peserta didik atau anak didik. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil akhir yang diperoleh dari masing-masing siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. keterampilan dan kebiasaan
- b. pengetahuan dan pengertian
- c. sikap dan cita-cita.<sup>25</sup>

Prinsip dasar pembelajaran berbasis portofolio ada lima (5) yaitu belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif

---

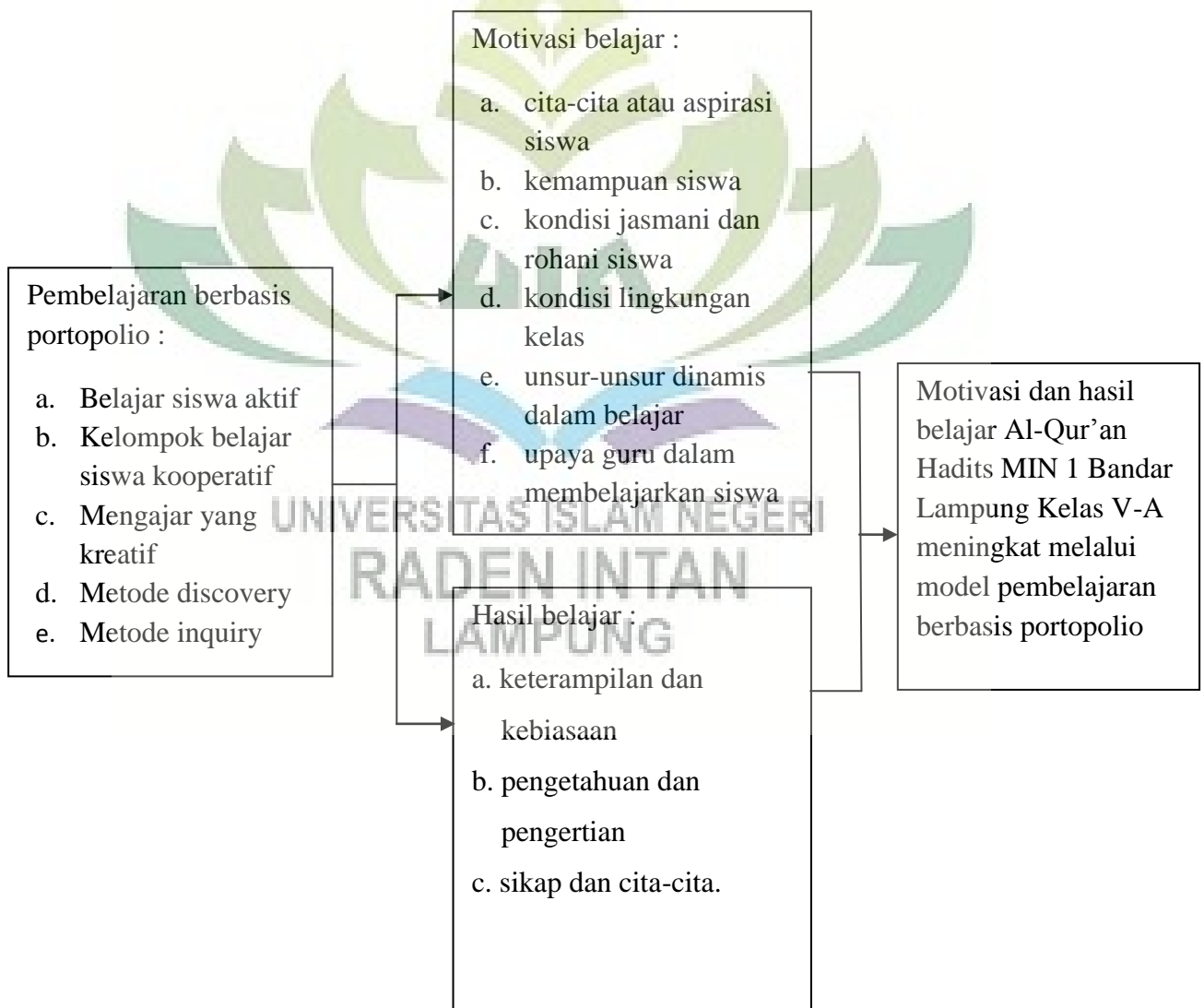
<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Op.Cit* h. 89-92.

<sup>25</sup>*Ibit*, h.22



(*cooperative learning*), mengajar yang kreatif (*joy full learning*), metode discovery, metode inquiry.<sup>26</sup>

Di bawah ini digambarkan motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran berbasis portopolio yaitu :



<sup>26</sup> Dasim Budimansyah, *op.cit.* h.18.